

KHUTBAH JUM'AT
MENYAMBUT TAHUN BARU ISLAM 1447 H.
Dr. H. Abdul Aziz, M.Pd.I.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

بِسْمِ اللَّهِ الْحَمْدُ لِلَّهِ, بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ لَا يَسُوقُ الْخَيْرَ إِلَّا اللَّهُ, بِسْمِ
اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ لَا يَصْرِفُ الشُّؤْمَ إِلَّا اللَّهُ, بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ مَا كَانَ
مِنْ نِعْمَةٍ فَمِنَ اللَّهِ, بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ لِأَحْوَالٍ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ
الْعَظِيمِ

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ لَا رَسُولَ إِلَّا نَبِيُّ بَعْدَهُ

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَالتَّابِعِينَ
وَتَابِعِ التَّابِعِينَ وَمَنْ تَبِعَ سُنَّتَهُ وَجَمَاعَتَهُ مِنْ يَوْمِ السَّبْيِيقَيْنِ الْأَوْلَيْنِ إِلَى
يَوْمِ النَّهْضَةِ وَالَّذِينَ. أَمَّا بَعْدُ

فَيَا عِبَادَ اللَّهِ, أُوصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ
وَقَالَ تَعَالَى, فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ وَأَسْمَعُوا وَأَطِيعُوا وَأَنْفِقُوا خَيْرًا
لِأَنْفُسِكُمْ, وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

يا معاشر المسلمين وزمرة المؤمنين حفظكم الله

Puji syukur marilah senantiasa kita panjatkan kahadlirat Allah Swt. Karena berkah, taufiq, hidayah dan rahmat-Nya, kita semua mendapatkan kesempatan mulya untuk melaksanakan ibadah wajib shalat jum'at berjama'ah tanpa halangan satu apapun, yang sakit mudah-mudahan segera diangkat penyakitnya oleh Allah Swt. yang sehat senantiasa dipelihara kesehatannya oleh Allah Swt. tentu dalam rangka beribadah kepada-Nya.

Shalatullah wa salamuhu semoga tetap tercurahkan keharibaanNya yang suci nan ma'shum junjungan kita Nabi Besar Muhammad Saw. berikut para keluarga, para sahabat, para tabi'in, tabi' tabi'in, ulama waratsatul ambiya' hingga ke kita semua, mudah mudahan kita semua senantiasa diakui sebagai umat baginda kita Rasulullah Muhammad Saw. Dan mendapatkan syafa'at-Nya di yaumil akhir kelak. *Allahumma Amien*

Melalui mimbar khutbah shalat jum'at yang mulya ini, kami mengajak seluruh jama'ah shalat jum'at untuk senantiasa meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kita kepada Allah Swt. yaitu dengan melaksanakan apa yang diperintahkan-Nya dan menjauhi apa yang dilarang-Nya.

يا معاشر المسلمين وزمرة المؤمنين حفظكم الله

Adalah Abu Musa Al Asy'ari, salah seorang gubernur pada zaman Khalifah Umar Bin Khattab, menulis surat yang isinya menanyakan kepada khalifah, kenapa dalam surat – surat khalifah tidak ada tahunnya, hanya ada

tanggal dan bulan, hal ini akan membingungkan administrasi pemerintahan serta akan berdampak tidak baik pada kebijakan pemerintah dikemudian hari, bahkan bisa fatal akibatnya. Amirul Mukminin Sayidina Umar Bin Khattab kemudian mengumpulkan sahabat – sahabat utamanya, yaitu Utsman Bin Affan, Ali Bin Abi Thalib, Abdurrahman Bin Auf, Sa’ad Bin Abi Waqas, Zubair Bin Awwam, dan Tholhah Bin Ubaidillah untuk bermusyawarahkan, mendiskusikan dan menetapkan kalender tahun dalam Islam.

Al Hafidz Ibn Hajar Al Asqalani dalam karya syarah kitab hadisnya Fathul Bari bi Syarhi Shahih Bukhari menjelaskan, ada empat pendapat yang berkembang dalam musyawarah tersebut agar dapat dijadikan sebagai awal kalender tahun Islam;

1. Kalender tahun Islam dimulai berdasarkan waktu kelahiran Nabi Muhammad Saw.
2. Kalender tahun Islam dimulai berdasarkan waktu diutusnya Nabi Muhammad Saw.
3. Kalender tahun Islam dimulai berdasarkan waktu hijrahnya Nabi Muhammad Saw.
4. Kalender tahun Islam dimulai berdasarkan waktu wafatnya Nabi Muhammad Saw.

Dari keempat usulan yang berkembang dalam musyawarah dengan berbagai argumentasi, pada akhirnya yang disepakati adalah usulan brilian dari Sayidina Ali Bin Abi Thalib, kalender tahun Islam dimulai berdasarkan waktu hijrahnya Nabi Muhammad Saw. Beserta umat Islam dari Mekah

menuju ke Yatsrib (Madinah), karena dinisbatkan pada peristiwa hijrah maka dinamakan kalender hijriyah, dengan mengambil momentum hijrahnya Nabi Muhammad Saw. beserta para sahabatnya dari Mekah ke Yatsrib/Madinah. Penetapan kalender hijriyah ini diputuskan dan ditetapkan setelah enam tahun Rasulullah Muhammad Saw. Wafat, tepatnya pada tahun 638 M. atau 17 pasca hijrah (17 H.) adapun muharram dipilih sebagai awal bulan hijriyah disamping karena satu diantara bulan – bulan yang mulia (Asyhurul Hurum), juga merupakan masa selesainya umat Islam dari menunaikan hajinya.

يا معاشر المسلمين وزمرة المؤمنين حفظكم الله

Banyak ibroh atau pelajaran berharga yang bisa diambil dari penetapan kalender hijriyah ini, memperingati datangnya tahun baru hijriyah atau tahun baru Islam adalah dalam rangka mengambil pelajaran yang berharga dari peristiwa hijrahnya Nabi Muhammad Saw. dan para sahabatnya, sebagaimana berikut;

1. Hijrah itu adalah perpindahan dari tempat dan keadaan yang tidak mendukung syi’ar Islam menuju ketempat dan keadaan yang mendukung syi’ar Islam, pada saat itu Mekah sangat tidak kondusif untuk tegaknya ajaran dakwah Islam, sebagai contoh perintah shalat jum’at ayatnya turun di Mekah (ayat makiyah), namun belum bisa dilaksanakan oleh Nabi dan umat Islam karena intimidasi yang luar biasa biadab, kekerasan dan pembunuhan apabila ada yang melaksanakannya, shalat jum’at baru bisa dilaksanakan dalam perjalanan hijrah Nabi dipinggiran Madinah

pasca membangun Masjid Quba', untuk mengenang sejarahnya maka dibangun Masjid Jum'at, berbeda dengan Yatsrib/Madinah yang sangat terbuka dalam menerima ajaran dan dakwah Islam,

2. Hijrah itu adalah perjuangan bagaimana caranya sehingga bisa menegakkan agama Allah Swt. mencari dan mendapatkan tanah air yang kondusif untuk syi'ar, membangun nasionalisme yang kuat, kedaulatan politik dan ekonomi sebagai sarana utama dalam menegakkan dan mensyi'arkan ajaran dan dakwah Islam di muka bumi, karenanya memerlukan perjuangan tiada henti, kesabaran tanpa batas dan pengorbanan dalam banyak aspek kehidupan,
3. Hijrah itu untuk mempersaudarakan dan menyatukan umat Islam dalam persaudaraan seiman dan seakidah, umat Islam dari berbagai latar belakang suku dan kabilah yang berasal dari Mekah (umat Islam pendatang) disebut sahabat muhajirin, sedangkan umat Islam yang berasal dari Yatsrib/Madinah (umat Islam pribumi) disebut sahabat anshar, keduanya kemudian dipersaudarakan menjadi umat Islam yang satu (ummatan wahidah), sehingga tidak ada lagi istilah pribumi dan pendatang, semua sama dan setara dalam persaudaraan keimanan.
4. Hijrah itu untuk membangun Negara Madinah, dengan modal persaudaraan umat Islam yang satu dan kuat, Nabi Muhammad Saw. Bernegosiasi dengan semua elemen – elemen masyarakat Yatsrib/Madinah, dengan kaum Yahudi, kaum Nasrani, kaum Majusi/Zoroaster, kaum Pagan, kaum Agamawan A'robi, serta berbagai

elemen suku dan kabilah. Tujuan utamanya adalah membangun persaudaraan kebangsaan berdasarkan tanah air dan nasionalisme Yatsrib/Madinah, maka lahirlah Al Mitsaq Al Madinah atau Madinah Charter atau Konstitusi Madinah, sebuah kesepakatan/kosensus bersama sebagai dasar utama dalam bermasyarakat, beragama, berbangsa dan bernegara,

5. Hijrah itu mendatangkan rahmat dan keberkahan dari Allah Swt. setelah Negara Madinah berdiri kokoh di Semenanjung Arabia, umat Islam menjadi kuat secara politik, ekonomi, dan sosial budaya, dakwah Islam bisa ditegakkan, dilaksanakan dan disebarkan kepada siapapun, kapanpun dan dimanapun, Nabi Muhammad Saw. Berkorespondensi dengan banyak Raja dan Kaisar untuk dakwah Islam, membangun banyak perjanjian dan persaudaraan sesama negara yang berdaulat, bilateral dan multilateral, sehingga Islam terus berkembang hingga sampai ketanah air kita tercinta Indonesia,
6. Hijrah itu adalah suri tauladan, role model, contoh yang ideal dari Nabi Muhammad Saw. dan para sahabat – sahabatnya yang mulia untuk kita contoh sebagai umatnya, bagaimana Nabi berdakwah, bagaimana Nabi membangun persaudaraan (persaudaraan seiman dan seakidah, persaudaraan sebangsa dan setanah air dan persaudaraan kemanusiaan), bagaimana Nabi mencari tanah air yang berdaulat penuh, bagaimana Nabi bernegosiasi dengan suku, kabilah dan agama yang berbeda, termasuk dengan para raja dan kaisar, bahkan dengan musuh Islam,

bagaimana Nabi membangun negara diatas kemajemukan, dan lain sebagainya.

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ
وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٩٦﴾

Artinya :

Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya (QS. Al A'raf : 96)

يا معاشر المسلمين وزمرة المؤمنين حفظكم الله

Semoga kita termasuk kedalam golongan orang – orang yang senantiasa meneladani sunnah – sunnah Rasulullah Muhammad Saw. Dalam kehidupan sehari – hari, baik secara personal, dalam bermasyarakat, berbangsa, bernegara maupun dalam beragama.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ, وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ
الآيَةِ وَذِكْرِ الْحَكِيمِ وَتَقَبَّلَ اللَّهُ مِنَّا وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ
الْعَلِيمُ, وَأَقُولُ قَوْلِي هَذَا فَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ

KHUTBAH JUM'AT KEDUA

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَخْرَجَكُمْ مِّنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا
وَجَعَلَ لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ لَا رِسُولَ إِلَّا نَبِيٌّ بَعْدَهُ, اللَّهُمَّ فَصِّلْ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ وَتَرَحَّمْ وَتَحَنَّنْ
عَلَىٰ عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ رَسُولِ اللَّهِ ابْنِ عَبْدِ اللَّهِ وَعَلَىٰ
آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَلَّاهُ.

أَمَّا بَعْدُ فَيَا عِبَادَ اللَّهِ, أُوصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ
تُفْلِحُونَ. وَقَالَ تَعَالَى, فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ وَأَسْمِعُوا وَأَطِيعُوا وَأَنْفِقُوا
خَيْرًا لِأَنْفُسِكُمْ, وَمَنْ يُوقْ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ
إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ
وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا
صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبُّنَا لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ خَلَقْتَنَا وَنَحْنُ عَبْدُكَ وَنَحْنُ عَلَى عَهْدِكَ
وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْنَا وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْنَا وَنَبُوءُكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيْنَا
وَنَبُوءُكَ بِذُنُوبِنَا فَاعْفِرْ لَنَا فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ
وَالْأَمْوَاتِ إِنَّكَ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ وَيَا قَاضِيَ الْحُجَّاتِ, اللَّهُمَّ حَصِّلْ
وَسَهِّلْ وَأَصْلِحْ وَبَارِكْ مَقَاصِدَنَا مَقَاصِدَ الْخَيْرَاتِ مَقَاصِدَ الْمَوَاطِنِينَ
الْأَنْدُونِسِيِّينَ وَبِالْخُصُوصِ الْمَوَاطِنِينَ الْمَدِينَةَ بِنْدَرِ لَامْفُونِ, اللَّهُمَّ
اجْعَلْ بِلَادَنَا بِلَادًا طَيِّبًا سَاكِنًا أَمِنًا مُظْمِنًا وَرَبًّا غَفُورًا, وَارْزُقْ أَهْلَهُ
رِزْقًا وَاسِعًا حَلَالًا طَيِّبًا مُبْرَكًا فِيهِ. اللَّهُمَّ انصُرْ إِخْوَانَنَا الْمُسْلِمِينَ
الْمُجَاهِدِينَ فِي فِلِسْطِينَ وَفِي كُلِّ مَكَانٍ, اللَّهُمَّ اخْفِظْ إِخْوَانَنَا الْمُسْلِمِينَ
الْمُجَاهِدِينَ فِي فِلِسْطِينَ وَفِي كُلِّ مَكَانٍ, اللَّهُمَّ ارْحَمْ إِخْوَانَنَا الْمُسْلِمِينَ
الْمُجَاهِدِينَ فِي فِلِسْطِينَ وَفِي كُلِّ مَكَانٍ.

مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ
سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يَا اللَّهُ يَا رَحْمَنُ يَا رَحِيمُ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِ
نَا مُحَمَّدٍ فِي الْأَوَّلِينَ وَالْآخِرِينَ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ وَرَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْ كُلِّ
صَحَابَةِ رَسُولِ اللَّهِ أَجْمَعِينَ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ عَلَى نِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ وَالْإِحْسَانِ يَا رَبَّنَا
لَكَ الْحَمْدُ وَلَكَ الْمُلْكُ وَلَكَ الشُّكْرُ يَا مَعْبُودُ حَمْدًا الشَّاكِرِينَ حَمْدًا
النَّاعِمِينَ حَمْدًا الْيُوفَى نِعْمَهُ وَيُكَافِي مَزِيدَهُ يَا رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ كَمَا
يَنْبَغِي لِجَلَالِ وَجْهِكَ الْكَرِيمِ وَلِعَظِيمِ سُلْطَنِكَ

رَبِّ أَوْزِعْنَا أَنْ نَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيْنَا وَعَلَى وَالِدِنَا وَأَنْ نَعْمَلَ
صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَدْخِلْنَا بِرَحْمَتِكَ فِي عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ بِفَضْلِ
سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ
رَبِّ الْعَالَمِينَ

عِبَادَ اللَّهِ,,,! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُنَا بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ فَادْكُرُوا اللَّهَ
الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ وَاسْأَلُوهُ مِنْ فَضْلِهِ
يُعْطِيكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ
تَمَّ السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ